

Juara II Sayembara Menulis Puisi Nasional 2025

Nama : Sayutina Prastiwi

Judul : DIORAMA MANUSIA

Instansi : SDN Nyabakan Barat 3 Kab. Sumenep

Dulu sekali,

Saat masih kanak-kanak

Hal paling mengerikan adalah kemarahan seorang guru

Pecut seorang bapak

Omelan seorang ibu

Rasa takut pada dosa lebih besar daripada hantu yang bergantayang

Anak-anak berdoa agar cepat dewasa

Agar bisa bekerja dan memegang uang sendiri

Agar tidak perlu izin untuk membeli jajan di pinggir jalan

Agar terbeli mainan di toko tanpa merengek

Ketika itu,

Kehidupan sepolos cerita-cerita anak kecil yang baru pulang dari surau

Lalu setelah dewasa,

Tidak lagi ada bersit keindahan dunia

Manusia diburu waktu

Waktu berlalu dari subuh hingga menjelang tengah malam

Berebut celah di antara bising kendaraan

Seorang laki-laki berlarian mengejar kereta

Seorang wanita tergesa dalam kabut

Ada juga yang getir menghitung penghasilan dari mengais sampah

Banyak yang mengelus dada karena harus menadah tangan di tiap lampu merah

Terkadang mereka lupa merapal doa

Karena sibuk mengutip lagu dengan nada sumbang di antara mobil-mobil mewah

Sementara,
Beberapa dari semua itu
Tinggal nyaman di bangunan megah setelah menggusur kemewahan gubuk
seorang tunawisma
Seorang anak kecil mengecap liur menatap hidangan dari balik restoran keluarga
Dia tak memiliki uang untuk membeli
Dia pun tak mempunyai keluarga untuk dicintai
Setiap manusia bergerak di garisnya sendiri
Ada yang beruntung sampai di titik terbaik
Ada yang masih terus berjuang untuk mencapai (setidaknya) titik baik
Banyak yang berhasil dalam kerasnya kehidupan
Ada yang gagal dan memeluk kekalahan
Semua memiliki perangnya sendiri
Tidak ada yang bisa memprediksi akhir
Semua yang bisa dilakukan saat ini adalah terus menjadi manusia waras
Meski berkali-kali tercabik dan mengobati luka sendirian
Manusia kini berharap kembali ke masa lalu
Ketika berebut tempat di shaf terdepan
Saat berlarian mandi di sungai
Kala beramai-ramai menggulung benang layangan
Karena waktu itu,
Dunia hanya serupa taman bermain
Dimana kita pulang ketika sudah lapar dan senja makin temaram.

Sumenep, 20-04-2025